

**ANALISIS WACANA KRITIS PENGGUNAAN HADIS
SEBAGAI MEDIA KRITIK PEMERINTAH DALAM
PODCAST ESCAPE**



Oleh:

Rasmi Azizah

23205032041

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Tesis guna
memperoleh gelar Magister agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-483/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS WACANA KRITIS PENGGUNAAN HADIS SEBAGAI MEDIA KRITIK
TERHADAP PEMERINTAH DALAM PODCAST ESCAPE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RASMI AZIZAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205032041
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 69b794d097193



Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Anla, M. Ag
SIGNED

Valid ID: 69b38b928a02



Penguji II

Subkhani Kusuma Dlewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 69b6e443e35b



Yogyakarta, 11 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69b8b6e644ab3

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rasmi Azizah
NIM : 23205032041
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Maret 2026

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Rasmi Azizah

NIM. 23205032041

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rasmi Azizah
NIM : 23205032041
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Maret 2025

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAJEN
YOGYAKARTA



Rasmi Azizah

NIM. 23205032041

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANALISISI WACANA KRITIS PENGGUNAAN HADIS SEBAGAI MEDIA KRITIK TERHADAP PEMERINTAH DALAM PODCAST ESCAPE

Yang ditulis oleh:

Nama : Rasmi Azizah
NIM : 23205032041
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 03 Maret 2026

Pembimbing,



Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th. I., MA.
NIP. 19800123 200901 1 004

ABSTRAK

Fenomena penyebaran hadis di media sosial menunjukkan terjadinya perubahan pada otoritas hadis. Hadis yang selama ini diposisikan sebagai rujukan normatif, kini mengalami pergeseran fungsi menjadi instrumen legitimasi dalam berbagai wacana sebagai pembentuk opini publik. Otoritas hadis tidak lagi disampaikan terbatas oleh ulama atau lembaga keagamaan formal, tetapi telah berpindah pada kreator, *influencer*, dan komunitas digital. Hal ini terjadi pada tayangan Podcast Escape dalam platform YouTube, memanfaatkan hadis sebagai penguat argumentasi dalam menyampaikan kritik terhadap pemerintah. Penggunaan hadis disampaikan dalam format percakapan yang santai, potongan video direproduksi diberbagai *platform* media sosial, sehingga meningkatkan viralitas pada penyebaran hadis. Penelitian ini bertujuan menganalisis Podcast Escape yang menggunakan hadis dalam mengkonstruksi wacana khususnya dalam kritik terhadap pemerintah. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana narasi hadis disajikan dalam mengkritik pemerintah pada Podcast Escape? (2) Bagaimana validitas hadis-hadis pada Podcast Escape dari sisi sanad dan matan? dan (3) Mengapa hadis-hadis di Podcast Escape banyak dipakai untuk mengkritik pemerintah?

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif yang tergolong pada studi kepustakaan (*library research*) dan netnografi (*netnography*). Data utama berupa video Podcast Escape pada akun YouTube Raymond Chin yang ditayangkan selama bulan Ramadhan 1446 H atau bertepatan dengan bulan Maret 2025 M. Analisis data menggunakan pendekatan emic-etic untuk memahami praktik penggunaan hadis dari perspektif pelaku sekaligus menelusuri sumber validitas hadis, dengan menggunakan aplikasi seperti *Maktabah Syamilah* dan *Jāmi' al-Kutub al-Tis'ah*. Kerangka teoritis utama yang digunakan penelitian ini adalah analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk yang mencakup dimensi struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, untuk melihat sejauh mana hadis bekerja dalam ruang wacana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hadis dalam Podcast Escape digunakan sebagai legitimasi atas wacana yang dibangun. Penggunaan hadis dalam Podcast Escape sebagai media kritik terhadap pemerintah, ditemukan sebanyak sembilan hadis yang mencakup tema ketidakadilan atau kezaliman, keadilan, kerusakan, tambang garam, penghapusan pajak, pembagian sumber daya alam, memilih imam sholat, hak orang lain, serta menegur pemimpin. Validitas dan ketepatan rujukan hadis larangan kezaliman/ ketidakadilan, keutamaan keadilan pemimpin, kerusakan, tata cara pemilihan imam, serta hak orang lain. Hadis-hadis pada tema tersebut diriwayatkan dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*. Sedangkan hadis tentang tambang garam, menghilangkan pajak, pembagian sumber daya, serta menegur pemimpin zalim, memiliki variasi kualitas hadis. Penggunaan hadis yang sering dijadikan sebagai penguat argumen terjadi karena adanya keterhubungan antara wacana yang dibangun, kognisi sosial penutur, serta konteks sosial yang melatarbelakanginya. Hadis berfungsi sebagai legitimasi normatif yang menghubungkan realitas kebijakan dan sistem kekuasaan dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: *Hadis Media; Transformasi fungsi hadis; Podcast Escape.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

... عَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ

تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

... Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(QS. Al-Baqarah: 216)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa'	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة	Ditulis	<i>Sunnah</i>
سنة	Ditulis	<i>'illah</i>

C. Ta' Marbûṭah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

المائدة	Ditulis	<i>al-Mā'idah</i>
إسلامية	Ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*aʿ*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	Ditulis	<i>Muqāranah al-Maḏāhib</i>
----------------	---------	-----------------------------

D. Vokal Pendek

1.	َ	fatḥah	Ditulis	A
2.	ِ	kasrah	Ditulis	I
3.	ُ	ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fatḥah + alif إستحسان	Ditulis ditulis	Ā <i>Istiḥsān</i>
2.	Fatḥah + yaʿ mati أنتى	Ditulis ditulis	Ā <i>Uṇsā</i>
3.	Kasrah + yāʿ mati العلواني	Ditulis ditulis	Ī <i>al-ʿĀlwānī</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati علوم	Ditulis ditulis	Ū <i>ʿUlūm</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fatḥah + yaʿ mati غيرهم	ditulis ditulis	Ai <i>Gairihim</i>
----	-----------------------------	--------------------	-----------------------

2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>
----	---------------------------	--------------------	-------------------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِإِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

الرِّسَالَة	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النِّسَاء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أَهْلُ الرَّأْي	Ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أَهْلُ السَّنَة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam yang selalu melimpahkan karunia dan nikmat kepada hambanya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Muhammad Saw yang membawa dunia kepada zaman yang penuh akan ilmu.

Dalam proses penyusunan tesis, penulis menyadari bahwa tulisan ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis turut mengungkapkan rasa terima kasih atas kontribusi dan dukungannya kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S. Ag., M.A., M.Phil., Ph. D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror S. Ag., M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imran, S. Th. I., M. S. I. dan Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M. S. I. Selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Tesis. Besar rasa ucapan terima kasih

atas kesediaan beliau yang telah meluangkan waktu maupun pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat sehingga penyusunan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Ibu Dr. Siti Khadijah Nurul aula, M. Ag., selaku sekretaris dan penguji, serta Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M. A., Ph. D., selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran, serta arahan dalam penyempurnaan penelitian ini.
6. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik yang memberikan saran dan pemikiran tahapan awal dalam pengerjaan proposal tesis ini.
7. Seluruh bapak /ibu Dosen dan Guru Besar di Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atas ilmu-ilmu bermanfaat yang disampaikan selama proses perkuliahan serta nasihatnya, yang darinya terbuka jendela referensi dan pengetahuan tentang ragam kajian.
8. Seluruh Civitas Akademika Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Terkhusus kepada Ibu Miftakhul Intan Na'imah, atas bantuannya dalam proses administrasi tesis sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kedua orang tua Abeh dan Mame sebagai pondasi utama hidup ini yang selalu mendukung dari segala sisi, Abang Kakak Ipar berserta kedua anaknya yang selalu sedia menjadi tempat pulang selama proses studi ini, dan kedua

saudara perempuan Kakak dan Ading yang tidak pernah bosan mendengarkan curhatan. Terima kasih sebesar-besarnya atas cinta kasih sayang yang diberikan.

10. Keluarga Besar Griya Khusnul, para pembimbing, mentor, serta ibu yang telah menuntun, membimbing, dan mengarahkan dari awal hingga akhir penulisan tesis ini.
11. Teman-teman MIAT terkhusus kelas E (kelas Ilmu Hadis) yang selalu menemani, mendukung, dan memberi semangat selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati, saya menyampaikan terima kasih atas ketulusan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian karya ini. Semoga selalu dihampiri kebaikan dan segala ketulusan yang diberikan menjadi catatan amal saleh di sisi-Nya. Akhir kata, penulisan tesis ini tentu tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, meski demikian semoga Allah Swt meridhoi agar karya ini dapat memberikan manfaat dan maslahat bagi para akademisi maupun non-akademisi di luar sana. Aamiin ya Rabbal ‘alami.

Yogyakarta, 03 Maret 2026



(Rasmi Azizah)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Telaah Pustaka	11
E. Kerangka Teori	19
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasa	27
BAB II WACANA PENGGUNAAN HADIS SEBAGAI MEDIA KRITIK TERHADAP PEMERINTAH DI MEDIA SOSIAL.....	29
A. Hadis sebagai Otoritas Keagamaan dan Kritik Sosial	30
B. Media Sosial dan Transformasi Hadis	32
C. Hadis-Hadis Kritik Terhadap Pemerintah di Media Sosial.....	34

BAB III POTRET PODCAST ESCAPE DAN PENGGUNAAN HADIS SEBAGAI MEDIA KRITIK TERHADAP PEMERINTAH.....	57
A. Selayang Pandang Podcast Escape	58
B. Penggunaan Hadis dalam Podcast Escape	68
C. Validitas Hadis dalam Podcast Escape	107
BAB IV KONTRUKSI WACANA HADIS SEBAGAI KRITIK TERHADAP PEMERINTAH DALAM PODCAST ESCAPE	141
A. Struktur Teks Penggunaan Hadis dalam Podcast Escape	141
B. Kognisi Sosial Felix Siauw dalam Wacana Penggunaan Hadis	163
C. Konteks Wacana Penggunaan Hadis Dalam Podcast Escape	170
D. Faktor-Faktor Penggunaan Hadis sebagai Kritik Terhadap Pemerintah dalam Podcast Escape	179
BAB V PENUTUP	183
A. Kesimpulan.....	183
B. Saran	184
DAFTAR PUSTAKA	186
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Posisi hadis yang selama ini digunakan sebagai rujukan hukum Islam dan mencari sebuah kebenaran,¹ kini bergeser menjadi alat legitimasi terhadap argumentasi ideologi, tindakan politik, serta sarana dalam membangun opini publik.² Kehadiran media sosial menambah fungsi hadis menjadi semakin rentan mengalami pergeseran otoritas dan menimbulkan dinamika baru. Qudsy mencontohkan sebagaimana gerakan shalat subuh berjamaah di masjid menjadi media sosialisasi ideologi tertentu ketika pemilihan kepala daerah DKI Jakarta.³ Selain itu, Miski juga menjelaskan bagaimana media Islam online menggunakan ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan untuk melemahkan bahkan menolak gagasan nasionalisme.⁴ Penyebaran hadis di media sosial

¹ Bahrul Ulum, "Menelisik Kodifikasi Hadis: Upaya Menakar Validitas Hadis Sebagai Sumber Kedua Di Tengah Kepungan Kelompok Inkar al-Sunnah," *Maqashid* 3, no. 2 (2020), hlm. 7.

² Ali Imron, "The Millennial Generation, Hadith Memes, and Identity Politics: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia," *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 20, no. 2 (2019): 2.

³ Saifuddin Zuhri Qudsy dkk., "The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization of Hadith in the Industrial Revolution 4.0," *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, 28 November 2021, hlm. 109.

⁴ Miski, "Al-Qur'an Dan Hadith Dalam Wacana Delegitimasi Nasionalisme di Media Online Islam," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 16, no. 1 (2019): 1.

membuka ruang baru dalam penyampaian pesan keagamaan dengan berbagai bentuk yang lebih fleksibel dan adaptif.⁵

Fenomena penyebaran hadis di media sosial juga menunjukkan adanya perubahan pada otoritas hadis. Hadis tidak lagi dipengang oleh ulama atau lembaga keagamaan formal, tetapi berpindah pada konten kreator, *influencer*, maupun komunitas digital.⁶ Sebagaimana tampak dalam program podcast pada platform youtube akun Raymond Chin dengan judul Escape berkolaborasi bersama Felix Siauw yang menjadi salah satu narasumber utama dalam acara tersebut. Program ini kerap memanfaatkan hadis sebagai penguat argumentasi dalam menyampaikan sebuah pandangan opini.⁷ Bahasa dan gaya pada podcast dibawakan dengan cara santai, sehingga pada penggunaan hadis mengikuti pola yang sama.

⁵ Hasse Jubba dkk., “Social Media Construction: Making Sense of Hadith Dissemination on Instagram,” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 24, no. 2 (2023): 2.

⁶ Saifuddin Zuhri, *Konfigurasi Sosial Budaya Pada Hadis di Era New Media* (UIN Sunan Kalijaga, 2023), hlm. 38 - 39.

⁷ Podcast Escape merupakan konten youtube yang ditayangkan selama bulan Ramadhan tahun 2025 pada akun Raymond Chin berkolaborasi dengan Felix Siauw dan dalam episode tertentu mengundang beberapa tamu *influencer* atau tokoh politik yang juga aktif dalam menggunakan media sosial. Konten ini telah mengunggah sebanyak 31 episode setiap harinya selama bulan Ramadhan. dijelaskan dalam deskripsi, konten ini bertujuan untuk menaikkan taraf berpikir audiens seperti para Nabi terdahulu. “ESCAPE - Raymond Chin X Ustadz Felix Siauw - YouTube,” diakses 18 Juli 2025, <https://www.youtube.com/>.

Pergeseran yang terjadi tidak hanya sebatas dalam penyederhanaan penyampaian hadis, Podcast Escape sering kali membangun diskusi terkait sistem pemerintahan di Indonesia yang kerap berujung pada kritik terhadap pemerintah. Dalam mengkritik pemerintah, Felix Siauw kerap sering menggunakan hadis dalam menguatkan argumentasinya. Penyampaian hadis seperti ini memperlihatkan adanya pergeseran fungsi hadis di media sosial.

Penggunaan hadis untuk menguatkan argumentasi kritik terhadap pemerintah salah satunya dapat dilihat dalam Escape berjudul *"Menantang Sistem Islam Sebagai Agama?!"*, Felix Siauw menjelaskan terkait perombakan ekonomi yang dilakukan Rasulullah, yang mana Rasul membagi tiga sumber daya yang hanya boleh dikuasai oleh negara, community, individu. Pembahasan ini dihubungkan dengan ekonomi kapitalis Adam Smith dalam teori ekonomi modern terkait produksi dan konsumsi yang mana permasalahan dalam Islam terkait dengan distribusi pemerataan. Berikut dialog dalam Podcast Escape, Felix Siauw *"Rasul membagi tiga sumber daya, ada sumber daya yang hanya boleh dikuasai oleh negara, ada sumberdaya yang hanya boleh dikuasai oleh community ada sumber daya yang boleh dikuasai individu. Jadi sekaya-kaya lu, lu ada di part ini,"*

Raymond Chin “Dan ini udah aturan islam, ini ada tertera?” Felix Siau “Ada, ada hadisnya,” Raymond Chin “Oke ada hadisnya tiga tadi oke oke,” Felix Siau “Sekaya-kaya lu di dalam islam lu enggak boleh punya tambang enakkan.”⁸

Penekanan pada keberadaan hadis dalam podcast tersebut menunjukkan bahwa hadis diframing sebagai instrument kritik terhadap sistem pemerintahan, khususnya dalam konteks pengelolaan sumber daya alam dan pemerataan ekonomi. Framing ini memperliatkan adanya pergeseran fungsi hadis dari rujukan normatif keagamaan menjadi instrumen retorika politik yang digunakan untuk menilai kebijakan publik. Penggunaan hadis dalam konteks ini diarahkan untuk memperkuat argumentasi yang mengarah kritik sehingga narasi hadis

⁸ Jika yang dimaksud adalah hadis tentang pengelolaan sumber daya alam, khususnya air, padang rumput, dan api, yang merupakan kebutuhan bersama dan tidak boleh dimiliki secara pribadi karena menyangkut hajat hidup orang banyak. Maka hadis yang dimaksud mungkin seperti berikut:

عَنْ أَبِي جَدَائِشٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثٍ: فِي الْكَلْبِ وَالْمَاءِ وَالنَّارِ

Artinya: “Manusia berserikat dalam tiga hal: padang rumput, air, dan api.” (HR. Abu Dawud, no. 3477; Ibnu Majah, no. 2472; Ahmad, no. 19758)

seolah-olah memiliki otoritas moral dan ilahiyah. Dengan demikian, hadis tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran keagamaan, tetapi juga sebagai perangkat justifikasi terhadap kritik kebijakan yang dianggap bertentangan dengan nilai keadilan sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa, penggunaan hadis di media sosial tidak sekedar menghadirkan diskursus keagamaan, tetapi juga memperlihatkan bagaimana otoritas teks suci dapat ditarik ke dalam ranah politik dan kebijakan publik.

Selain itu cuplikan *segment* ini tidak berhenti pada satu platform saja, melainkan diproduksi ulang dan diunggah kembali dalam beberapa media sosial lainnya seperti Instagram dan Tiktok.⁹ Proses reproduksi dikemas dengan format yang lebih singkat dengan menambahkan elemen visual, ini menunjukkan bagaimana media digital bekerja dalam memperluas jangkauan audiens serta memperkuat daya pengaruh sebuah pesan.¹⁰ Pola semacam ini sering dilakukan para pengguna media sosial dalam memproduksi sebuah konten yang memungkinkan pesan untuk terus disebarluaskan, direproduksi, dan dimodifikasi. Sehingga konten hadis yang awalnya muncul dalam satu bentuk, dapat mengalami transformasi

⁹ Pada unggahan ini terlihat jelas bahwa *segment* ini mengarah pada kritik pemerintahan di Indonesia.

¹⁰ José van Dijck dan Thomas Poell, "Understanding Social Media Logic," *Media and Communication*, vol. 1, no. 1 (2013), hlm. 3.

makna sekaligus memperluas jangkauan pengaruhnya ketika berhubungan dengan algoritma, preferensi pengguna, serta dinamika ruang digital.

Studi yang berkaitan dengan pembahasan hadis di media menjadi topik yang banyak dikaji dalam kalangan akademisi. Terdapat kecenderungan penelitian terhadap hadis yang dijadikan sebagai legitimasi terhadap berbagai tindakan yang disampaikan melalui media. Boutz meneliti bagaimana organisasi ISIS mengutip hadis sebagai media propaganda atas pembenaran tindakan politik dan kekerasannya,¹¹ hal ini juga dilakukan oleh *Khilafatul Muslimin* untuk menyebarkan paham radikal.¹² Kemudian hadis dipolitisasi guna untuk kepentingan ideologi politik.¹³ Dalam ranah media sosial pada platform twitter di Kawasan Arab sering menggunakan hadis sebagai argumen publik untuk menguatkan nilai-nilai moral

¹¹ Jennifer Boutz dkk., “Exploiting the Prophet’s Authority: How Islamic State Propaganda Uses Hadith Quotation to Assert Legitimacy,” *Studies in Conflict & Terrorism* 42, no. 11 (2019): 972–96.

¹² Muhammad Rafisqi Ulum dan Angel Damayanti, “Analisis Narasi Propaganda Kelompok Radikal di Media Sosial: Studi Diskursus Khilafatul Muslimin di Facebook (2019-2024),” *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional* 16, no. 1 (2025): 1.

¹³ Muh. Rizaldi, “Politisasi Hadis-Hadis Al-Sahihain Akun Buletin Dakwah Kaffah (Penggunaan Hadis Untuk Kepentingan Ideologi Politik)” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

sosial.¹⁴ Tidak hanya dalam konteks ideologi, pada ranah ekonomipun tidak luput dari penggunaa hadis. Rosa¹⁵ dan Romdonny¹⁶ menjelaskan hadis di media digunakan sebagai landasan marketing pada sebuah branding produk. Sementara itu Elzatta Hijab¹⁷ dan Hijah Fest¹⁸ melalui akun Instagram mengkomodifikasi hadis sebagi bagian dari ajang promosi dalam konteks industry keislaman. Beragam studi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan hadis di media tidak terbatas sebagai rujukan keislaman melainkan telah mengalami pergeseran fungsi sesuai dengan kepentingan para pengguna media.

Beberapa hasil studi di atas menunjukkan realitas penggunaan hadis pada media sebagai dasar legitimasi menjadi praktik yang lazim di era digital. Hadis tidak lagi dipahami sebagai kerangka normatif, tetapi mengalami

¹⁴ Mahmoud Fawzi dkk., ““The Prophet said so!”: On Exploring Hadith Presence on Arabic Social Media,” arXiv:2412.20581, preprint, arXiv, 2024.

¹⁵ Elis Mila Rosa, “Representasi Pemaknaan Hadis di Media Sosial (Penggunaan Hadis untuk Marketing di Instagram)” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

¹⁶ Muhammad Rizky Romdonny dan Nurun Najwah, “Inspirasi dari Nabi sampai Potensi Perkembangan Sektor Ekonomi: Tren Branding Hadis Tentang Kurma di Platform Belanja Online,” *Dimaseka: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 02 (2024): 02.

¹⁷ Muhammad Afdan Nahied Umami, “Komodifikasi Hadis dalam Akun Instagram Elzatta Hijab” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).

¹⁸ Hari Putra Z, “Komudifikasi Hadis Hijrah Fest (Studi Kasus Instagram Hijrah Fest)” (masterThesis, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

pergeseran fungsi menjadi alat retorik dan simbolik dalam membangun opini publik.¹⁹ Penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengkajin pada bentuk, konteks, validitas, maupun faktor-faktor penggunaan hadis yang dijadikan sebagai landasan legitimasi mengkritik pemerintah pada Podcast Escape. Penelitian ini berfokus pada relasi antara otoritas keagamaan dan wacana kritis terhadap kekuasaan sekaligus menawarkan kontribusi baru dalam ranah hadis di media digital.

Mengingat intensitas penggunaan hadis yang secara gampang digunakan sebagai alat legitimasi dalam memperkuat narasi kritik terhadap pemerintah, penelitian terhadap Podcast Escape menjadi penting dilakukan. Terlebih lagi penggunaan hadis disampaikan oleh figur yang dianggap memiliki otoritas seperti Felix Siauw, seorang yang sudah dikenal sebagai pendakwah, ustadz, bahkan *influencer* yang sampai saat ini eksis terutama di kalangan generasi muda. Selain itu, Podcast Escape tidak diproduksi melalui akun khusus pembahasan dakwah, melainkan melalui kanal milik Raymond Chin yang sebelumnya dikenal kerap membahas isu ekonomi dan

¹⁹ Z, “Komodifikasi Hadis Hijrah Fest (Studi Kasus Instagram Hijrah Fest).”

sosial.²⁰ Pertemuan antara figur dakwah dengan *influencer* media sosial dalam ruang diskusi populer ini menciptakan bentuk penyampaian dakwah yang berbeda, di mana hadis tidak hanya disampaikan sebagai sumber ajaran keagamaan, tetapi juga muncul dalam diskursus sosial dan politik yang lebih luas.

Penyebaran tayangan Podcast Escape yang masif melalui berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan YouTube Shorts turut memperluas jangkauan audiens serta mempercepat viralitas wacana yang dibangun di dalamnya. Kolaborasi dengan berbagai bintang tamu serta penggunaan judul-judul yang bersifat provokatif dan kontroversial semakin meningkatkan daya tarik publik terhadap podcast ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Podcast Escape bukan sekadar konten diskusi biasa, melainkan ruang produksi wacana keagamaan di media digital yang menjangkau audiens luas. Oleh karena itu, penelitian terhadap Podcast Escape semakin *urgent*, agar dapat melihat bagaimana hadis digunakan sebagai penguat atau legitimasi untuk memahami proses produksi wacana yang berkembang dalam penggunaan hadis sebagai media kritik terhadap pemerintah.

²⁰ Karakter konten video pada akun Raymond Chin dapat diamati melalui berbagai unggahan yang tersedia pada kanal YouTube resminya. Lihat “<https://youtube.com/@raymondchins?si=vv4rqsBCWOS6ssS>.”

Podcast Escape menjadikan hadis sebagai penguat dalam membingkai realitas sosial politik ketika narasi yang dibangun berkaitan dengan ketidakadilan, penyimpangan, atau kemerosotan moral. Penggunaan hadis tidak hanya merubah opini pribadi atau politik menjadi justifikasi teologis, tetapi juga memproduksi dominasi ideologis atas audiens yang menerima hadis tanpa konteks keilmuan.²¹ Peneliti melihat Podcast Escape tidak hanya menggunakan hadis sebagai landasan untuk mengkritik pemerintah, melainkan memproduksi wacana yang tidak langsung membentuk cara berfikir audiens. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi teori analisis wacana yang dibangun oleh Teun A. van Dijk, yang memungkinkan eksplorasi tidak hanya pada struktur teks hadis tetapi juga konteks sosial dan faktor ideologi yang mendasari penggunaan hadis sebagai kritik terhadap pemerintah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana narasi hadis disajikan dalam mengkritik pemerintah pada Podcast Escape?
2. Bagaimana validitas hadis-hadis pada Podcast Escape dari sisi sanad dan matan?

²¹ Fauzan Akbar dkk., "Politicization of Hadith in the Media: Analysis of the Use of Religion as an Instrument for Political Campaigns," *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin* 2, no. 1 (2025), hlm 15.

3. Mengapa hadis-hadis di Podcast Escape banyak dipakai untuk mengkritik pemerintah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana teks, konteks, dan validitas hadis yang disajikan, serta menganalisis wacana yang berkembang dibalik penggunaan hadis sebagai media untuk mengkritik pemerintah dalam Podcast Escape. Adapun kegunaan penelitian ini berorientasi pada dua aspek, *pertama* kegunaan teoritis, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan kajian serta pemanfaatan pada wacana hadis di media. Keberadaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, referensi, maupun acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya pada analisis wacana kritis hadis di media sosial. Kedua, kegunaan praktis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian khususnya dalam melihat dinamika penggunaan hadis sebagai alat kritik sosial-politik.

D. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan tema penelitian yang serupa, telaah pustaka menjadi bagian yang penting untuk dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu bertujuan untuk menelusuri sejauh mana topik yang berkaita sebelumnya telah dibahas. Dengan demikian dapat diketahui posisi dan kontribusi penelitian ini dalam memperkaya kajian

yang telah ada. Berikut telaah pustaka yang akan dibagi menjadi tiga kategori:

1. Penggunaan Hadis di Media sosial

Perkembangan teknologi digital memaksa hadis masuk ke dalamnya menghadirkan fungsi ganda, memudahkan penyebaran namun dapat menggeser otoritas keilmuan.²² Penelitian yang mengacu pada hadis di media telah menjadi basis utama perkembangan riset sarjana hadis di era global.²³ Terdapat beberapa kecenderungan dalam meneliti hadis di media sosial, *pertama*, perubahan pada bentuk penyajian hadis yang cenderung menekankan estetika untuk menarik perhatian audiens, namun sering kali meninggalkan kedalaman makna.²⁴ Konten semacam ini berpotensi menimbulkan

²² Saifuddin Zuhri Qudsy, "Pesantren Online: Pergeseran Otoritas Keagamaan Di Dunia Maya," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 2, no. 2 (2019): 2.

²³ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Hadis dan Media: Sejarah, Perkembangan Dan Transformasinya* (Kalimedia bekerjasama dengan Program Studi Ilmu HadisFakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2020).

²⁴ Zulfirman Manik dkk., "Fragmentasi Makna Hadis Dalam Konten Dakwah Media Sosial: Studi Kritis Terhadap Pesan Keislaman Di Tiktok," *Jurnal Syiar-Syiar* 5, no. 1 (2025): 104–21.; Zulfirman Manik dkk., "Rekontekstualisasi Hadis Dalam Dakwah Digital: Studi Kasus Akun Tiktok Kadam Sidik," *Tabayyun: Journal f Islamic Studies* 3, no. 02 (2025): 02, Indonesia.

perbedaan dalam pemahamannya.²⁵ Meskipun demikian, penggunaan hadis yang tepat dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan dakwah digital.²⁶

Kedua, penelitian yang mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah dalam menyebarkan hadis menunjukkan bahwa, perkembangan teknologi digital telah memberikan ruang baru dalam pendidikan dan penyebaran hadis.²⁷ Media sosial berfungsi sebagai medium yang memudahkan dalam mengakses dan menemukan hadis Nabi,²⁸ sekaligus meningkatkan motivasi dalam mendukung pembelajaran interaktif.²⁹ Selain itu, platform digital turut digunakan dalam menyebarkan hadis yang menekankan sikap informatif dan

²⁵ Bahiroh Afifah dkk., “Kontroversi Visualisasi Hadis Berjilbab Seperti Punuk Unta Dalam Konten Media Sosial TikTok,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 5, no. 1 (2025).

²⁶ Ismail Nasution dan Zulfirman Manik, “Narasi Hadis Dalam Konten Dakwah Digital: Analisis Akun Youtube Ustadz Nuzul Dzikri,” *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities* 3, no. 2 (2025): 2.

²⁷ Kiki Ayu Hermawati, “Pendidikan Islam Era Transformasi Sosial Society 5.0: Studi Analisa Terhadap Hadis Nabi,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023).

²⁸ Memed Khumaedi, “Implementasi Media Sosial sebagai Sarana Revitalisasi Dakwah dalam Studi Kajian Hadis di Ruang Virtual: Analisis Konten Youtube ‘Adi Hidayat Official’ Oleh Ustadz Adi Hidayat,” *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 6, no. 1 (2024): 98–110.

²⁹ Sholichul Hadi, “Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an Dan Hadits Di Era Digital,” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 2 (2025): 2.

moderasi beragama.³⁰ Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa, pada dasarnya transformasi hadis ke media sosial selalu memiliki perubahan dari sisi positif maupun negatif.³¹ Hasil penelitian di atas secara mendasar membantu praktis analisis penelitian ini dalam konteks penggunaan hadis di media sosial.

2. Hadis Sebagai Kritik Terhadap Realitas Sosial

Kajian yang menyoroiti hadis sebagai bentuk kritik terhadap realitas sosial telah menarik banyak perhatian peneliti yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori pembahasan di antaranya, penelitian yang menyoroiti perilaku tertentu di masyarakat baik dalam ranah sosial, moral, maupun budaya. Dalam konteks ini, hadis di posisikan sebagai sumber normatif yang digunakan untuk memberikan penilaian, mengkritisi, dan menawarkan solusi atas permasalahan yang terjadi.³² Namun, penting untuk

³⁰ Muhammad Mundzir dkk., “Mediatization of Hadith and the Spirit of Da’wah Moderation in Infographic Content of Online Media,” *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, 25 Februari 2023, 55–79.

³¹ Syahla Berta Aulia dan Muhammad Abdurrasyid Ridlo, “Transformasi Hadis Ke Media Visual Pada Film Animasi New Seris Rarra,” *AL ISNAD: Journal of Indonesian Hadith Studies* 5, no. 1 (2024).

³² Nehru Millat Ahmad dkk., “Kritik Narasi Misoginis: Analisis Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Hadis Dan Kuasa Perempuan,” *Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 8, no. 1 (2025): 1, Nur Hidayah, “Kritik Terhadap Hadis-Hadis Misoginis Dalam Pendekatan Trans Queer,” *El Nubuwwah Jurnal Studi Hadis* 2, no. 1 (2024): 1, Ahmad Mustolah dkk., “Kritik Fenomena Perilaku Phubbing Sebagai Perusak Hubungan Sosial: Studi

membangun kembali pemahaman tentang hadis guna menghindari penyalahgunaan dalam interpretasi dan penerapannya.³³

Kategori selanjutnya yaitu penelitian yang membahas hadis sebagai bentuk respon dan kritik terhadap fenomena sosial. Kajian seperti ini memiliki kedekatan dari fokus pembahasan penelitian ini. Studi yang menempatkan hadis sebagai respon untuk menjawab isu sosial-politik kontemporer, seperti masalah antrian haji, Islamisasi busana, dan praktik politik uang di Indonesia.³⁴ Kajian lain menghubungkan hadis-hadis tentang kepemimpinan Nabi Muhammad dengan sistem pemerintahan di Indonesia dengan menambahkan variabel demokrasi sebagai titik temu.³⁵ Terdapat juga penelitian yang membandingkan pemikiran dua tokoh mengenai hadis-

Takhrij Dan Syarah Hadis,” *Gunung Djati Conference Series* 8 (Januari 2022): 154–66.; Agna Rahmat Maulana dkk., “Hadith About Social Concern,” *Taqriri: Journal of Al-Hadith Science Studies* 1, no. 1 (2025).

³³ Muhammad Najih Arromadloni, “Rekonstruksi pemahaman kelompok radikal terhadap Hadis” (doctoralThesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

³⁴ Fatihunnada, *Fenomena Sosial dan Politik dalam Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub* (Penerbit KBM Indonesia, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66186>.

³⁵ St Magfirah, “Analisis Hadis-hadis Kepemimpinan tentang Profesionalisme dan Aspirasi Rakyat dan Relevansinya terhadap Konsep Kepemimpinan Nabi Muhammad saw Sebagai Kepala Negara” (masterThesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

hadis misoginis. Pemikiran keduanya memberikan pemahaman dalam konteks sosial saat ini, sehingga menunjukkan adanya ruang untuk pendekatan yang lebih kontekstual dan inklusif dalam memahami hadis misoginis sebagai kritik terhadap realitas sosial, terutama terkait perlindungan hak-hak perempuan.³⁶ Secara keseluruhan studi-studi ini menunjukkan kecenderungan penggunaan hadis sebagai realitas sosial-politik yang berkembang.

3. Felix Siauw

Tidak kalah penting adalah kajian yang secara khusus mengarah pada figur Felix Siauw. Kajian yang menunjukkan bagaimana Felix Siauw menggabungkan prinsip keimanan yang kuat dengan pendekatan dakwah yang moderat dan modern melalui media digital.³⁷ Penelusuran terhadap perjalanan muallaf seorang Felix Siauw hingga hijrahnya,³⁸ dan memperlihatkan bagaimana Felix

³⁶ Farichatul Fauziyah dan Mukhammad Alfani, "Hadis-Hadis Misoginis: (Studi Komparasi Pemikiran Sa'id Ramadan Al-Buthi Dan Abou El Fadl)," *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 4, no. 2 (2024): 2.

³⁷ Zainul Anwar Anwar, "Menakar Islam Wasathiyah Felix Siauw Dalam Akidah Islamiyah Melalui Dakwah Digital Di Indonesia," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 19, no. 2 (2024): 279–98.

³⁸ Mutia Ainun Nabila dkk., "Konversi Agama Di Kalangan Milenial (Fenomena Hijrah: Felix Siauw)," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 9, no. 2 (2024): 152–72.

Siauw memanfaatkan teknologi digital untuk memperkuat pemahaman akidah di kalangan umat, terutama pada generasi muda.³⁹ Selanjutnya kajian yang fokus pada strategi dakwah yang digunakan Felix Siauw dalam meliputi beragam tema seperti pemikiran, akhlak Islam, ibadah, hijrah, sejarah Islam, politik, pernikahan, pemuda, dan motivasi iman, dengan variasi bentuk penyampaian, mulai dari nasihat, cerita pengalaman, diskusi, hingga kombinasi keduanya.⁴⁰

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sentimen masyarakat terhadap konten Felix Siauw cenderung terpolarisasi, dengan dominasi sentimen negatif dibandingkan positif. Hal ini menunjukkan adanya respons kritis atau resistensi dari sebagian pengguna media sosial terhadap gaya dakwah yang dinilai tegas dan kontroversial.⁴¹ Selain itu, terlihat adanya perubahan arus dakwah Felix Siauw yang tidak lagi menonjolkan isu penegakan negara Islam di

³⁹ Resita Mukarromah dkk., "Implementation of Aqidah Values in Da'wah: Analysis of Felix Siauw's Twitter Account," *Theosinesis: Journal of Integrative Understanding and Ethical Praxis* 1, no. 1 (2025).

⁴⁰ Muhammad Dzaki Anshari dkk., "Analisis Dakwah Digital Felix Siauw Sebagai Pendakwah Dan Influencer," *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah* 9, no. 1 (2025): 60–72.

⁴¹ Kristalia Sabita Rasadi dkk., "Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Konten Dakwah Ustadz Felix Siauw Di Media Sosial," *ARKANA: Jurnal Komunikasi dan Media* 4, no. 01 (2025): 20–28.

Indonesia.⁴² Peran dan pengaruhnya sebagai aktor agama kekinian di kalangan netizen muslim tergambar dalam tiga hal, penggunaan narasi anti-kemapanan, penggunaan narasi anti-otoritarianisme, dan ajakan kembali ke nilai-nilai dasar agama (Al-Qur'an dan Hadis) sebagai pegangan hidup secara menyeluruh, termasuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴³ Kategori kajian ini relevan dengan penelitian yang tengah dilakukan, karena menunjukkan bagaimana seorang tokoh publik memanfaatkan hadis sebagai bagian dari narasi dakwahnya dalam ruang digital.

Berdasarkan uraian pada kategori-kategori telaah pustaka di atas dengan menitik beratkan pada hasil dan kecenderungan studi semakin menguatkan signifikansi dan perbedaan pada penelitian ini. Secara spesifik belum ditemukannya penelitian terkait penggunaan hadis di media sosial sebagai bahan untuk mengkritik pemerintah. Penelitian ini mencoba mengkaji pada bentuk, konteks, validitas, dampak, maupun wacana dalam penggunaan hadis yang

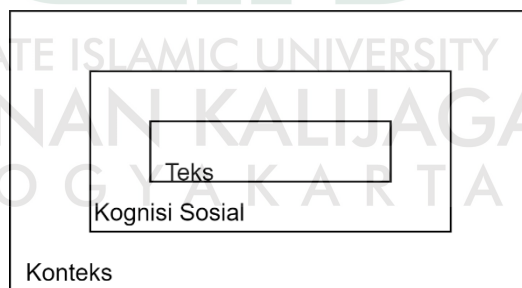
⁴² Angga Nur Rohman dkk., "Fenomenologi Komunikasi Dakwah Komunitas Yuk Ngaji," *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 15, no. 1 (2024).

⁴³ Abd Hannan, "Cyberspace Dan Populisme Islam Di Kalangan Netizen: Studi Kasus Pada Akun Media Sosial Felix Siauw," *Jurnal Sosiologi Reflektif* 15, no. 2 (2021): 2.

dijadikan sebagai legitimasi kritik terhadap pemerintah. Kebaharuan penelitian ini dapat dilihat dari spesifikasi memiliti pada Podcast Escape, hadis yang digunakan sebagai media kritik pemerintah, relasi antara hadis dan wacana kritis.

E. Kerangka Teori

Posisi kerangka teori sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah guna mempertegas alur sebuah analisis dan menjawab rumusan masalah. Sebagaimana dijelaskan pada uraian sebelumnya penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis (AWK) model Teun A. van Dijk. Secara garis besar van Dijk melihat wacana dari tiga dimensi yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, ketiga dimensi wacana tersebut dijadikan menjadi satu kesatuan untuk dianalisis.⁴⁴ Berikut gambaran model analisis van Dijk:



Gambar 1. Model analisis wacana kritis van Dijk

⁴⁴ Teun A. van Dijk, *Discourse and Context: A Sociocognitive Approach* (Cambridge University Press, 2008), hlm. 23.

Pendekatan analisis wacana kritis van Dijk, dalam melihat suatu teks terdiri atas tiga struktur yang mendukung masing-masing bagian. Tiga struktur tersebut adalah struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro adalah suatu teks yang merujuk pada makna global dari topik atau tema yang diangkat. Superstruktur merujuk pada kerangka skema teks yang dimulai dari pendahuluan, isi pokok, dan diakhiri dengan penutup dan kesimpulan. Selanjutnya struktur mikro merujuk pada makna lokal dari suatu teks yaitu makna-makna kecil yang dapat ditemukan pada tatanan kalimat seperti, penekanan makna teks (semantik), pemilihan kalimat (sintaksis), pemilihan kata (stilistik), dan gaya bahasa (retoris).⁴⁵ Pemakaian kata, kalimat, gaya tertentu dipandang tidak sekedar sebagai cara komunikasi, tetapi dipandang sebagai suatu cara untuk mempengaruhi pandangan umum.

Menurut van Dijk kognisi sosial diperlukan dalam analisis wacana kritis, yaitu cara menganalisis bagaimana individu memproses dan menginterpretasikan wacana berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sosial mereka.⁴⁶ Hal ini

⁴⁵ Dijk, *Discourse and Context: A Sociocognitive Approach*.

⁴⁶ Dijk, *Discourse and Context: A Sociocognitive Approach*, hlm. 63.

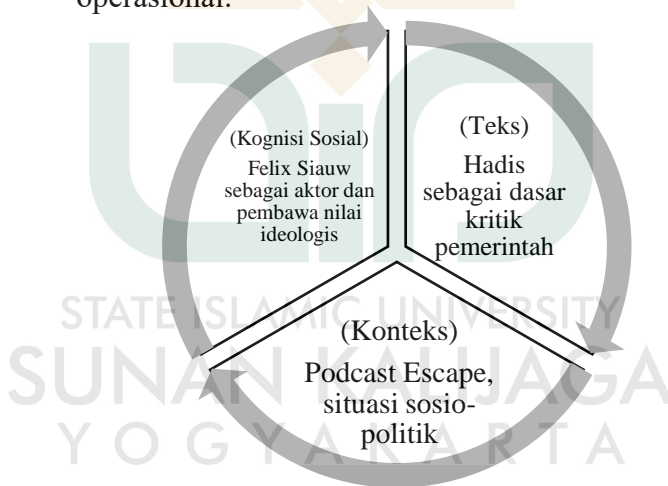
termasuk dari bagaimana dia memandang orang lain, orang lain memandang dirinya, peran seseorang, dan peristiwa. Teks yang diproduksi individu mengalami strategi seperti seleksi, reproduksi, dan transformasi, ini berarti terjadi penghilangan dan penambahan teks, sehingga teks membentuk pemahaman tertentu.⁴⁷ Sedangkan yang dimaksud konteks adalah kondisi yang melatarbelakangi individu dalam produksi dan reproduksi suatu wacana di masyarakat. Menurut van Dijk dalam analisis ini terdapat dua poin penting yaitu kekuasaan (*power*) dan akses (*access*).⁴⁸

Langkah pertama dalam penerapan teori pada penelitian ini yaitu dengan mengidentifikasi struktur wacana secara menyeluruh. Dimensi struktur teks yaitu narasi yang digunakan dalam mengutip sebuah hadis sebagai dasar menyampaikan kritik terhadap sistem pemerintah dalam konten video. Hadis yang dikutip tidak berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan ke dalam alur argumentasi yang bertujuan membangun legitimasi religius atas kritik sosial-politik yang disampaikan. Dimensi kognisi sosial mengacu pada posisi dan peran Felix Siauw sebagai

⁴⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (LKIS Yogyakarta, 2001), hlm. 263 - 271.

⁴⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 272 - 273.

aktor wacana, tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai representasi dari sistem pengetahuan, pengalaman sosial, dan nilai-nilai ideologis yang diyakini dan dibagikannya kepada audiens. Selanjutnya dimensi konteks, merujuk pada platform Podcast Escape sebagai medium penyebaran wacana. Konteks sosial mencakup pula situasi sosial-politik ketika video dipublikasikan, relasi kuasa antara pembicara dan objek kritik, serta dinamika masyarakat yang menjadi latar penerimaan wacana. Berikut gambaran kerangka operasional:



Gambar 2. Kerangka operasional

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif yang tergolong pada studi kepustakaan (*library research*)

dan netnografi (*netnography*). Studi netnografi digunakan untuk menelusuri ruang siber dalam proses pengumpulan informasi di media sosial dan komunitas daring.⁴⁹ Sumber-sumber penelitian ini menggunakan dua kategori sumber data, yakni data primer dan sekunder. Data primer berupa 31 video konten Podcast Escape dalam akun Raymond Chin yang ditayangkan selama bulan maret 2025. Data sekunder diperoleh dari potongan video podcast yang sengaja diunggah pada platform lain seperti youtube short, instagram, atau tiktok milik Rymond Chin atau Felix Siau. Selanjutnya aplikasi digital hadis (*maktabah syamilah* dan *jami' al-kitab at-tis'ah*) digunakan untuk memudahkan penelusuran pada validitas hadis yang digunakan. Sementara sumber sekunder lainnya seperti buku, artikel, dan dokumen yang membahas topik hadis dalam media sosial.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. *Pertama*, menyimak seluruh konten video Podcast Escape. *Kedua*, melakukan identifikasi judul-judul podcast yang merepresentasikan kritik terhadap pemerintah. *Ketiga*, mencatat bagian-bagian percakapan yang terindikasi menggunakan hadis Nabi, khususnya pada hadis yang

⁴⁹ Robert V Kozinets, *Netnography: Redefined* (Sage Publications Asia-Pacific Pte Ltd, 2015).

digunakan ketika para narasumber mengkritik sistem pemerintahan. Tahapan ini mencakup pengkodean tematik atas dasar narasi, kutipan, maupun interpretasi hadis yang muncul dalam dialog podcast. Setiap kutipan percakapan yang relevan beserta konteks penyampaian selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel, sehingga memudahkan pengelompokan data dan tahap analisis. Data tersebut kemudian direstetemen untuk membuat pernyataan sederhana agar dengan mudah melihat bagaimana cara penyampaian hadis digunakan dalam membangun wacana kritik terhadap pemerintah.

Tahap analisis data, hasil hadis yang ditemukan agar divalidasi menggunakan pendekatan emic-etic untuk menganalisis penyampaian hadis di media sosial.. Pendekatan emic bertujuan untuk memahami praktik penggunaan hadis dari sudut pandang pelaku dakwah digital, dengan menelusuri makna, tujuan, serta narasi keagamaan yang dibangun dalam konten.⁵⁰ Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa proses identifikasi hadis dilakukan berdasarkan teks yang benar-benar digunakan oleh subjek penelitian, bukan berdasarkan asumsi peneliti. Data emic diperoleh melalui analisis terhadap narasi verbal, pilihan diksi, gaya bahasa, dan

⁵⁰ Thomas N. Headland dkk., ed., *Emics and etics: the insider/outsider debate*, *Frontiers of anthropology*, v. 7 (Sage Publications, 1990), hlm. 62.

penjelasan yang disertai hadis. Pendekatan ini digunakan untuk melihat bagaimana Felix Siauw memahami dan menggunakan hadis ketika menyampaikan kritik terhadap pemerintah, termasuk bagaimana hadis tersebut dijelaskan, ditafsirkan, atau dijadikan dasar argumentasi dalam percakapan podcast.

Sementara itu, pendekatan etic adalah cara melihat fenomena dari sudut pandang peneliti dengan menggunakan kerangka analisis ilmiah.⁵¹ Pada tahap ini, peneliti tidak hanya menerima pemahaman yang disampaikan oleh narasumber, tetapi juga melakukan penilaian kritis dengan menggunakan perangkat akademik. Dalam penelitian ini, pendekatan etic dilakukan dengan menelusuri hadis-hadis yang digunakan dalam podcast melalui sumber hadis yang otoritatif, melalui aplikasi digital seperti *Maktabah Syamilah* dan *Jami' al-Kitab al-Tis'ah*, untuk melihat validitas sanad dan matan hadis yang digunakan. Dengan kata lain, pendekatan emic membantu peneliti memahami bagaimana hadis digunakan dan dimaknai dalam praktik dakwah digital, sedangkan pendekatan etic memungkinkan peneliti melakukan evaluasi kritis terhadap penggunaan hadis tersebut berdasarkan kajian ilmiah hadis. Kombinasi keduanya memungkinkan

⁵¹ Headland dkk., *Emics and etics*, 151.

penelitian menghasilkan analisis yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga kritis dan kontekstual.

Kemudian temuan penelitian diolah secara sistematis untuk mengungkapkan makna dan pola yang sesuai dengan fokus kajian. Temuan penelitian ini akan dianalisis menggunakan kerangka teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Analisis wacana kritik model van Dijk diterapkan untuk memenuhi variabel teori yaitu, analisis kritis pada struktur teks hadis, kognisi penutur (Felix Siauw) sebagai produsen teks, dan konten Podcast Escape sebagai konteksnya. Analisis ini kemudian dilengkapi dengan penarikan kesimpulan yang berorientasi pada tingkat efektivitas penerapan teori dalam menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu sekitar tujuh bulan. Jangka waktu tersebut digunakan untuk melakukan penelusuran data secara bertahap, mulai dari pengumpulan data primer berupa seluruh tayangan Podcast Escape, identifikasi episode yang memuat kritik terhadap pemerintah, hingga pencatatan dan pengkodean percakapan yang mengandung penggunaan hadis. Selain itu, waktu penelitian juga dimanfaatkan untuk melakukan penelusuran sumber hadis melalui aplikasi digital hadis serta mengumpulkan literatur pendukung yang relevan dengan kajian hadis dan media sosial. Proses yang

berlangsung dalam kurun waktu tersebut memungkinkan peneliti melakukan peninjauan data secara berulang sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap pola penggunaan hadis dalam Podcast Escape serta memastikan ketepatan klasifikasi data yang digunakan dalam analisis penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Terdapat lima bab yang akan diuraikan dalam penelitian ini. Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dipaparkan secara komprehensif alasan dilakukannya penelitian, posisi penelitian ini di antara kajian terdahulu, serta pendekatan teoretis yang digunakan sebagai landasan analisis.

Bab kedua membahas wacana penggunaan hadis sebagai media kritik terhadap pemerintah, dimulai dari pembahasan hadis sebagai otoritas keagamaan dan kritik sosial kemudian membahas media sosial dan transformasi hadis. Selanjutnya, menjelaskan maksud hadis yang digunakan sebagai kritik media krtitik terhadap pemerintah dan menampilkan teks hadis-hadis yang berkaitan dengan kritik terhadap pemerintah, meliputi hadis larangan berbuat zalim, hadis berlaku adil, hadis kerusakan, hadis

langkah strategis Rasulullah, dan hadis memilih pemimpin.

Bab ketiga menyajikan data penelitian yang mencakup gambaran umum Podcast *Escape*, bentuk penggunaan hadis dalam menyampaikan kritik terhadap pemerintah, atau data-data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan analisis konten akan dipaparkan untuk memberikan gambaran awal mengenai objek kajian. Selanjutnya, menganalisis validitas hadis yang ditemukan dalam penggunaan hadis sebagai kritik pemerintah.

Bab keempat menganalisis wacana atas penggunaan hadis sebagai media kritik terhadap pemerintah dengan menggunakan pendekatan model van Dijk, dengan menganalisis pada struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Serta mengulas faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan hadis sebagai media kritik pemerintah dalam Podcast *Escape* untuk menjawab rumusan masalah, dan mengkritisi pemahaman Felix Siauw terhadap hadis.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian ini dirumuskan temuan utama penelitian yang merangkum jawaban atas rumusan masalah, diikuti saran yang dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya maupun praktik dakwah berbasis media digital.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan temuan pada penelitian di atas kiranya terdapat tiga simpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini: *Pertama*, penggunaan hadis dalam Podcast Escape sebagai media kritik terhadap pemerintah, menemukan sebanyak sembilan hadis yang mencakup tema ketidakadilan atau kezaliman, keadilan, kerusakan, tambang garam, penghapusan pajak, pembagian sumber daya alam, memilih imam sholat, hak orang lain, serta menegur pemimpin. Hadis-hadis tersebut tidak seluruhnya disampaikan dengan cara yang sama, karena sebagian dikutip secara eksplisit, sementara sebagian lainnya hadir secara implisit melalui parafrase atau penguatan makna dalam narasi dialog.

Kedua, penggunaan hadis oleh Felix Siauw beragam dari segi validitas dan ketepatan rujukan. Hadis larangan kezaliman/ ketidakadilan, keutamaan keadilan pemimpin, kerusakan, tata cara pemilihan imam, serta hak orang lain. Hadis-hadis pada tema tersebut mayoritas diriwayatkan dalam kitab *ṣaḥīḥ* seperti *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*, sehingga dari sisi validitas tidak menimbulkan problem akademik yang signifikan. Namun pada tema lain, seperti hadis tentang tambang garam, menghilangkan

pajak, pembagian sumber daya, serta menegur pemimpin zalim, ditemukan variasi kualitas hadis. Hadis tentang garam dinilai berstatus *hasan*, sehingga masih dapat dijadikan hujjah, meskipun tidak mencapai derajat sahih. Adapun hadis tentang larangan pemungut pajak (*ṣāhib maks*) dinilai *hasan li-ghayrihi* karena terdapat kelemahan pada sanad utamanya. Sementara itu, hadis tentang menegur pemimpin zalim (*sayyid al-syuhadā'*) diperselisihkan kualitasnya oleh para ulama, meskipun sebagian ulama kontemporer seperti al-Albani menilainya *hasan* berdasarkan riwayat penguat.

Ketiga, Penggunaan hadis yang sering dijadikan sebagai penguat argumen terjadi karena adanya keterhubungan antara wacana yang dibangun, kognisi sosial penutur, serta konteks sosial yang melatarbelakanginya. Hadis berfungsi sebagai legitimasi normatif yang menghubungkan realitas kebijakan dan sistem kekuasaan dengan nilai-nilai Islam. Podcast *Escape* dipahami sebagai hasil dari proses kodifikasi agama, transformasi fungsi, kontruksi ideologis, dan romantisme agama dalam ruang digital.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan penulis pada dasarnya hanya bagian kecil dari bagian-bagian lain yang bisa dijadikan objek penelitian yang terdapat dalam Podcast

Escape. Terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian lanjutan: *pertama*, memperluas objek kajian dengan melihat keragaman isu yang direspon pada Podcast Escape, studi lanjutan dapat dilakukan dengan memfokuskan pada isu tertentu. *Kedua*, tinjauan studi komparatif membandingkan Podcast Escape dengan podcast dakwah lainnya baik dari sisi konstruksi wacana ataupun perbedaan metodologi pemaknaan teks-teks keagamaan yang termuat dalam masing-masing podcast. *Ketiga*, menggunakan kajian mendalam dengan menggunakan objek formal yang berbeda, untuk melihat hasil yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. “Di Bawah Bayang-Bayang Media : Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet.” *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 12, no. 2 (2017): 116–21. <https://doi.org/10.14710/sabda.12.2.116-121>.
- Afifah, Bahiroh, Uswatun Hasanah, dan Nurchalidin Nurchalidin. “Kontroversi Visualisasi Hadis Berjilbab Seperti Punuk Unta Dalam Konten Media Sosial TikTok.” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 5, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.15575/jpiu.41450>.
- Ahmad, Nehru Millat, Saichul Anam, dan Hithna Rohadatul Aisyi. “Kritik Narasi Misoginis: Analisis Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Hadis Dan Kuasa Perempuan.” *Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 8, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.61941/iklila.v8i1.347>.
- Akbar, Fauzan, Asrar Maburr Faza, dan Rahmi Syahriza. “Politicization of Hadith in the Media: Analysis of the Use of Religion as an Instrument for Political Campaigns.” *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin* 2, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.61166/values.v2i1.58>.
- Alfani, Muhammad, dan Latifah Anwar. “Kontekstualisasi Hadis Dalam Era Digital: Retorika Dan Otoritas Keagamaan Influencer Dakwah Di Media Sosial.” *Universum* 18, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.30762/universum.v18i2.2611>.
- Al-Ghazali, Imam. *Nasihat Bagi Peguasa (Al-Tibbr Al-Masbuk Fi Nasihat Al-Muluk)*. Taufan Hidayat. Mizan, 1994.

- Al-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ast bin Ishaq bin Basyir bin Syadad bin Amr al-Azdi. *Sunan Abi Dawud*. Dar al-Risalah al-Alamiyyah, 2009.
- Al-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Abu Isa bin Surah. *Al-Jami' Al-Kabir: Sunan Al-Tirmidzi*. Dar al-Risalah al-Alamiyyah, 2009.
- Andriyani, Fitri, dan Muhammad Hasani Mubarak. "Urgensi Konteks Sejarah Asbab Al-Nuzul Al-Wurud Dalam Tafsir Dan Syariah Hadits." *Abdurrauf Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2023): 13–28. <https://doi.org/10.58824/arjis.v2i1.68>.
- Anggita, Sukma Lydia. "Biodata dan Agama Raymond Chin, Profil Pengusaha Muda yang Podcast Bareng Ustadz Felix Siau." Malang Terkini | PRMN. Diakses 17 Juni 2025. <https://malang.pikiran-rakyat.com/sosok/pr-3539188903/biodata-dan-agama-raymond-chin-profil-pengusaha-muda-yang-podcast-bareng-ustadz-felix-siau>.
- Anshari, Muhammad Dzaki, Nirwan Syafrin, dan Rosmawati. "Analisis Dakwah Digital Felix Siau Sebagai Pendakwah Dan Influencer." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah* 9, no. 1 (2025): 60–72. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Komunika/article/view/16563>.
- Anwar, Zainul Anwar. "Menakar Islam Wasathiyah Felix Siau Dalam Akidah Islamiyah Melalui Dakwah Digital Di Indonesia." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 19, no. 2 (2024): 279–98. <https://doi.org/10.24042/ayvcfx30>.
- Aroos, Ashker dan Mohammed Ghous Mohammed Insaf. "The Prophetic Approach To Diversity And Inclusion: A Model For Muslim Minorities." *Al-Burhān: Journal*

of Qur'ān and Sunnah Studies 9, no. 1 (2025): 108–30.
<https://doi.org/10.31436/alburhn.v9i1.365>.

Arromadloni, Muhammad Najih. “Rekonstruksi pemahaman kelompok radikal terhadap Hadis.” doctoral Thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57860>.

Ashbahani, Abu Nu'aim Ahmad bin Abdullah bin Ahmad bin Ishaq bin Musa bin Mihran al-. *Musnad Abi Hanifah Riwayah Abi Nu'aim*. Maktabah al-Kausar, 1994.

Asqalani, Abul Fadhl Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Hajar al-. *Tahdzib al-Tahdzib*. Dairatul Ma'arif, 1973.

Aulia, Syahla Berta, dan Muhammad Abdurrasyid Ridlo. “Transformasi Hadis Ke Media Visual Pada Film Animasi New Seris Rarra.” *AL ISNAD: Journal of Indonesian Hadith Studies* 5, no. 1 (2024): 1–18.
<http://jurnal.idaqu.ac.id/index.php/al-isnad/article/view/361>.

Bello-Bravo, Julia, Jane Payumo, dan Barry Pittendrigh. “Measuring the Impact and Reach of Informal Educational Videos on YouTube: The Case of Scientific Animations Without Borders.” *Heliyon* 7, no. 12 (2021): e08508.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08508>.

Boutz, Jennifer, Hannah Benninger, dan Alia Lancaster. “Exploiting the Prophet’s Authority: How Islamic State Propaganda Uses Hadith Quotation to Assert Legitimacy.” *Studies in Conflict & Terrorism* 42, no. 11 (2019): 972–96.
<https://doi.org/10.1080/1057610X.2018.1431363>.

- Damanhuri, Damanhuri, Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, dan Alfarabi Shidqi Ahmadi. "Inclusivity and Supremacy of Law: An Analysis Through the Perspective of Hadith." *International Journal of Research* 2, no. 2 (2024): 219–34. <https://doi.org/10.55062/IJR.2024.v2i2/706/5>.
- Dewi, Subkhani Kusuma. "Otoritas Teks sebagai Pusat dari Praktik Umat Islam." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 197–222. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1074>.
- Dijk, José van, dan Thomas Poell. "Understanding Social Media Logic." *Media and Communication* 1, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.17645/mac.v1i1.70>.
- Dijk, Teun A. Van. *Discourse and Context: A Sociocognitive Approach*. Cambridge University Press, 2008.
- Dijk, Teun A. van. *Ideology: A Multidisciplinary Approach*. Sage Publications, 1998.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS Yogyakarta, 2001.
- ESCAPE - Raymond Chin X Ustadz Felix Siau - YouTube." <https://www.youtube.com/>.
- Fansuri, Hamzah. "Transforming Faith: Mualaf and Hijrah in Post-Suharto Indonesia." *Entangled Religions* 15, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.46586/er.15.2024.11748>.
- Fatih, Moh. Khoirul. "Pergolakan Hadits Kaum Modernis; Solusi dan Tantangan." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2023): 45–57. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1499>.
- Fatihunnada. *Fenomena Sosial dan Politik dalam Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub*. Penerbit KBM Indonesia,

2022.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66186>.

- Fauziyah, Farichatul, dan Mukhammad Alfani. “Hadis-Hadis Misoginis: (Studi Komparasi Pemikiran Sa’id Ramadan Al-Buthi Dan Abou El Fadl).” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 4, no. 2 (2024): 2. <https://www.mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/263>.
- Fawzi, Mahmoud, Björn Ross, dan Walid Magdy. “*The Prophet said so!*”: *On Exploring Hadith Presence on Arabic Social Media*. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2412.20581>.
- Fazlurrahman, Lalu Muhamad. “Reviewing Political Hadith on System Monarchy, Theocracy, And Democracy: An Analysis of Justice and Religious Freedom.” *Revista de Gestão - RGSa* 18, no. 7 (2024): e05518–e05518. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n7-022>.
- fi, Abu Abdullah Muḥammad ibn Ismā‘īl ib Ibrahim al-Mughirah ibn Bardizbah al-Bukhari al-Ju’. *Sahih Bukhari*. Muḥammad Zuhayr ibn Nāṣir an-Nāṣir. Dār Ṭawq an-Najāt, 2001.
- Fitriana, Lintang Ayu, dan Zaenal Muttaqin. “Resepsi Mualaf Terhadap Konsep Diri Mukmin.” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 225–41. <https://doi.org/10.24090/maghza.v5i2.4279>.
- Ghifari, Muhammad. “Strategi Efektif Dalam Mencegah Penyebaran Hadis Palsu Di Media Sosial.” *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization* 9, no. 01 (2023): 103–22. <https://doi.org/10.51925/inc.v9i01.83>.

- Ghufron, Fathorrahman. *Ekspresi Keberagaman di Era Milenium; Kemanusiaan, Keragaman, dan Kewarganegaraan*. IRCiSoD, 2016.
- Hadi, Sholichul. “Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an Dan Hadits Di Era Digital.” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 2 (2025): 2. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2513>.
- Haithami, Nur al-Din al-. *Majma’ al-Bahrain fi Zawa’id al-Mu’jamain (al-Mu’jam al-Awsat wa al-Mu’jam al-Saghir li Tabarani*. Maktabah al-Rushd, 1992.
- Hannan, Abd. “Cyberspace Dan Populisme Islam Di Kalangan Netizen: Studi Kasus Pada Akun Media Sosial Felix Siauw.” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 15, no. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.14421/jsr.v15i2.2116>.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufutau Olusola Bello. “The Relevance of Hadith Principles in Balancing Power within the Legal System of a State.” *NEGREI: Academic Journal of Law and Governance* 3, no. 2 (2023): 99–118. <https://doi.org/10.29240/negrei.v3i2.9201>.
- Headland, Thomas N., Kenneth L. Pike, Marvin Harris, dan American Anthropological Association, ed. *Emics and etics: the insider/outsider debate*. *Frontiers of anthropology*, v. 7. Sage Publications, 1990.
- Hermawati, Kiki Ayu. “Pendidikan Islam Era Transformasi Sosial Society 5.0: Studi Analisa Terhadap Hadis Nabi.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023). <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarba wi/article/view/14060>.

- Hidayah, Nur. “Kritik Terhadap Hadis-Hadis Misoginis Dalam Pendekatan Trans Queer.” *El Nubuwwah Jurnal Studi Hadis* 2, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.19105/elnubuwwah.v2i2.14579>.
- Hjarvard, Stigh. “The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change.” *Nordic Journal of Media Studies* 6 (2008): 9–26.
- “https://youtube.com/@raymondchins?si=vv4rqsBCWOS6ssS_.” Diakses 16 Maret 2026. <https://www.youtube.com/>.
- Imron, Ali. “The Millennial Generation, Hadith Memes, and Identity Politics: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia.” *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 20, no. 2 (2019): 2. <https://doi.org/10.18860/ua.v20i2.5675>.
- Jubba, Hasse, Ahmad Sunawari Long, Henky Fernando, Yuniar Galuh Larasati, Novita Cahyani, dan Mellysa Dwi Harni. “Social Media Construction: Making Sense of Hadith Dissemination on Instagram.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 24, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.14421/esensia.v24i2.4782>.
- Karlgren, Jussi. “Lexical Variation in English Language Podcasts, Editorial Media, and Social Media.” *Northern European Journal of Language Technology* 8, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.3384/nejlt.2000-1533.2022.3566>.
- Khumaedi, Memed. “Implementasi Media Sosial sebagai Sarana Revitalisasi Dakwah dalam Studi Kajian Hadis di Ruang Virtual: Analisis Konten Youtube ‘Adi Hidayat Official’ Oleh Ustaz Adi Hidayat.” *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 6, no. 1 (2024): 98–110.

- Kozinets, Robert V. *Netnography: Redefined*. Sage Publications Asia-Pacific Pte Ltd, 2015. https://www.researchgate.net/publication/267922181_Netnography_Doing_Ethnographic_Research_Online.
- “Kritik Al-Ghazali Kepada Penguasa | Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Website Resmi.” Diakses 6 Februari 2026. https://uinjkt.ac.id/id/kritik-al-ghazali-kepada-penguasa?utm_source=chatgpt.com.
- Li, Lixu. “Digital transformation and sustainable performance: The moderating role of market turbulence.” *Industrial Marketing Management* 104 (Juli 2022): 28–37. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2022.04.007>.
- Magfirah, St. “Analisis Hadis-hadis Kepemimpinan tentang Profesionalisme dan Aspirasi Rakyat dan Relevansinya terhadap Konsep Kepemimpinan Nabi Muhammad saw Sebagai Kepala Negara.” masterThesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56065>.
- Manik, Zulfirman, Khofifah Ayuningtias, Afrida Yanti Lubis, Aswinda Tanjung, dan Kaila Nadia. “Rekontekstualisasi Hadis Dalam Dakwah Digital: Studi Kasus Akun Tiktok Kadam Sidik.” *Tabayyun : Journal Of Islamic Studies* 3, no. 02 (2025): 02. Indonesia. <https://journal.tabayanu.com/index.php/tabayyun/article/view/118>.
- Manik, Zulfirman, Yumnah Radesi, Rifda Riby Septiani, Wahda Ayu Sakinah, dan Nisa Ulpina Lubis. “Fragmentasi Makna Hadis Dalam Konten Dakwah Media Sosial: Studi Kritis Terhadap Pesan Keislaman

- Di Tiktok.” *JURNAL SYIAR-SYIAR* 5, no. 1 (2025): 104–21. <https://doi.org/10.36490/syiar.v5i1.1778>.
- Masruroh, Alfika Inayatul, dan Tazkia Anugraheni Perdana. “Pergeserah Hadis di Media Sosial: Kajian Mediatisasi Hadis di Indonesia.” *Jurnal Holistic al-Hadis* 9, no. 2 (2023).
- Maulana, Agna Rahmat, Uus Husni Hoer, Siti Fitria Firmansyah, dan Zahron Nafisah. “Hadith About Social Concern.” *Taqriri: Journal of Al-Hadith Science Studies* 1, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.61166/taqriri.v1i1.5>.
- Miski. “Al-Qur’an Dan Hadith Dalam Wacana Delegitimasi Nasionalisme Di Media Online Islam.” *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 16, no. 1 (2019): 1. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/al-araf/article/view/1644>.
- Miski, dan Putri Ghoida’ Habibillah. “Alteration of Hadith Functions in TikTok Social Media.” *Jurnal Living Hadis* 7, no. 1 (2022): 97–120. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2022.4002>.
- Miski, Miski. “Hadis Iftirāq dalam Literatur Otoritatif: Potret Jaringan dan Kepentingan.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis* 4, no. 1 (2022): 1–18. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i1.4370>.
- Mizzi, Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-. *Tahdzib al-Kamal Fi Asma’ al-Rijal*. Yayasan al-Risalah, 1980.
- Mubarakfuri, Abu al-’Ala Muhammad Abd al-Rahman ibn al-Rahim al-. *Tuhfat al-Ahwadzi bi syarah Jami’ al-Tirmidzi*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.

- Mudin, Miski. *Islam Virtual: Diskursus Hadis, Otoritas, dan Dinamika Keberislaman di Media Sosial*. Bildung, 2019.
- Muhammad Alfatih Suryadilaga, -. *Hadis dan Media: Sejarah, Perkembangan Dan Transformasinya*. Kalimedia bekerjasama dengan Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41291/>.
- Mukarromah, Resita, Malikhatus Nafi'ah, dan Ninda Karisna. "Implementation of Aqidah Values in Da'wah: Analysis of Felix Siau's Twitter Account." *Theosynthesis: Journal of Integrative Understanding and Ethical Praxis* 1, no. 1 (2025): 36–48. <https://doi.org/10.0125/theosyn.12>.
- Mukhlisin dan Sarip. "Keadilan dan Kepastian Hukum: Menyoal Konsep Keadilan Hukum Hans Kelsen Perspektif 'Al-'Adl' dalam Al-Qur'an." *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum* 11 (2020). <https://doi.org/10.31764/jmk.v11i1.1954>.
- Mundzir, Muhammad, Doli Witro, Moh Nailul Muna, Asa'ari Asa'ari, dan Muhamad Yusuf. "Mediatization of Hadith and the Spirit of Da'wah Moderation in Infographic Content of Online Media." *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, 25 Februari 2023, 55–79. <https://thenewsri.ro/index.php/njsri/article/view/190>.
- Munhanif, Ali, dan A. Bakir Ihsan. "Ideas, Politics, and The Making of Muslim Democracy: An Historical Trajectory in Indonesia." *Studia Islamika* 30, no. 3 (2023).
- Mustolah, Ahmad, Hidayatul Fikra, dan Saifudin Nur. "Kritik Fenomena Perilaku Phubbing Sebagai Perusak

Hubungan Sosial: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis.” *Gunung Djati Conference Series* 8 (Januari 2022): 154–66.
<https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/561>.

Musyafiq, Ahmad. “The Impact of Al-Albānī’s Revolutionary Approach to Hadith on Islamic Militancy in Indonesia.” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 61, no. 1 (2023): 81–105.
<https://doi.org/10.14421/ajis.2023.611.81-105>.

Nabila, Mutia Ainun, Riski Mayang Sari, dan Khoiriyah Ulfa. “Konversi Agama Di Kalangan Milenial (Fenomena Hijrah: Felix Siau).” *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 9, no. 2 (2024): 152–72. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v9i2.637>.

Naisaburi, Abu al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qushayri al-. *Sahih Muslim*. Muhammad Fuad Abd al-Baqi. Mustafa al-Babi al-Halabi, 1955.

Nasution, Ismail, dan Zulfirman Manik. “Narasi Hadis Dalam Konten Dakwah Digital: Analisis Akun Youtube Ustadz Nuzul Dzikri.” *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities* 3, no. 2 (2025): 2. <https://ejournal.as-salam.org/index.php/assalam/article/view/111>.

Nawawi, Abu Zakariya Muhyi al-Din Yahya ibn Sharaf al-. *Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim Ibn Al-Hajjaj*. 2. Dar Ihya al-Turath al-Arabi, 1972.

Permata, Ahmad Norma. “Idealism, Pragmatism, Opportunism: Explaining Islamist Movements in Contemporary Indonesia.” *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial* 17, no. 2 (2024).

“playlist.”https://youtube.com/playlist?list=PLSNt1tjjz_ArTDv1jVMjhHlaHM51euDq0&si=DOmo7f4LO0jFckPC.

Qudsy, Saifuddin Zuhri. “Pesantren Online: Pergeseran Otoritas Keagamaan Di Dunia Maya.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 2, no. 2 (2019): 2. <https://doi.org/10.14421/lijid.v2i2.2010>.

Qudsy, Saifuddin Zuhri, Irwan Abdullah, dan Mustaqim Pabbajah. “The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization of Hadith in the Industrial Revolution 4.0.” *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, 28 November 2021, 92–114. <http://thenewsri.ro/index.php/njsri/article/view/104>.

Rasadi, Kristalia Sabita, Annisa Hanifa, Maharani Bintang Nagari, dan Muhammad Rikzam Kamal. “Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Konten Dakwah Ustadz Felix Siauw Di Media Sosial.” *ARKANA: Jurnal Komunikasi dan Media* 4, no. 01 (2025): 20–28. <https://doi.org/10.62022/arkana.v4i01.9425>.

Raymond Chin, dir. *BINTANG EMON BUKA SUARA TENTANG REZIM?! - Escape Ep 3 (ft Felix Siauw, Koiyo Cabe)*. 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=bNJQVbavV18>.

Raymond Chin, dir. *FERRY IRWANDI BONGKAR PEMBODOHAN AGAMA?! - Escape Eps 8 (ft Felix Siauw, Ferry Irwandi)*. 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=urHp3L-JHmg>.

Raymond Chin, dir. *JADI “MANUSIA” DULU, BARU BERAGAMA - Escape Eps 26 (ft Tretan Muslim, Koiyo Cabe)*. 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=lluNjgCIIII>.

- Raymond Chin, dir. *MENANTANG SISTEM ISLAM SEBAGAI AGAMA?! - Escape Ep 4 (ft Felix Siauw)*. 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=LmVkGRCXM70>
- Raymond Chin, dir. *PEJABAT & PEMERINTAH DIROASTING MAMA?!?! - Escape Ep 2 (ft Felix Siauw)*. 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=tEGWqW3pAUQ>
- Rizaldi, Muh. “Politisasi Hadis-Hadis Al-Sahihain Akun Buletin Dakwah Kaffah (Penggunaan Hadis Untuk Kepentingan Ideologi Politik).” *Masters*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64226/>.
- Rohman, Angga Nur, Nur Syam, Sokhi Huda, Moh Ali Aziz, dan Ali Nurdin. “Fenomenologi Komunikasi Dakwah Komunitas Yuk Ngaji.” *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 15, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.24235/orasi.v15i1.16830>.
- Rokibullah, dan Medika Oga Laksana. “Social Media Utilization by Preachers to Shape Religious Perceptions among Indonesian Youth.” *International Journal of Communication and Public Discourse* 2, no. 1 (2025).
- Romdonny, Muhammad Rizky, dan Nurun Najwah. “Inspirasi dari Nabi sampai Potensi Perkembangan Sektor Ekonomi: Tren Branding Hadis Tentang Kurma di Platform Belanja Online.” *DIMASEKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 02 (2024): 02. <https://doi.org/10.31941/dimaseka.v2i02.208>.
- Rosa, Elis Mila. “Representasi Pemaknaan Hadis di Media Sosial (Penggunaan Hadis untuk Marketing di

Instagram).” Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56865/>.

- Sofyan, Ayi. *Etika Politik Islam*. CV. Pustaka Setia, 2012.
- Syafrina, Anisa Eka. “Using Habib Jafar Podcast as Islamic Information Media.” *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v2i4.2400>.
- Syaibani, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hila asy-. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*. Muassasah ar-Risalah, 1999.
- Tauhidah, Dyna, Ida Rochmawati, Mahfidzatun Nabilah, dan Khoiriyah Dwi Safitri. “Hermeneutical Analysis of Simplification and Distortion in @Officialfiqhpernikahan on TikTok: A Study of Hadiths on Prophetic Marriage.” *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 2 (2025): 138–62. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v12i2.11448>.
- tirto.id. “Profil Felix Siauw.” Diakses 12 Januari 2026. <https://tirto.id/tokoh/felix-siauw-bcV>.
- Tumanggor, Timur, dan Hasan Sazali. “Etika Regulasi dan Kebijakan Media Digital: Meningkatkan Kesadaran Publik di Era Informasi.” *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi (JIMIK)* 6, no. 3 (2025).
- Ulum, Bahrul. “Menelisik Kodifikasi Hadis: Upaya Menakar Validitas Hadis Sebagai Sumber Kedua Di Tengah Kepungan Kelompok Inkar al-Sunnah.” *Maqashid* 3, no. 2 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.35897/maqashid.v3i2.422>.

- Ulum, Muhammad Rafisqi, dan Angel Damayanti. "Analisis Narasi Propaganda Kelompok Radikal di Media Sosial: Studi Diskursus Khilafatul Muslimin di Facebook (2019-2024)." *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional* 16, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.22212/jp.v16i1.4875>.
- 'Ulyan, Mohammad. "Digital Da'wah and Religious Authority: A Narrative Review of Islamic Preaching in the Social Media Era." *Sinergi International Journal of Islamic Studies* 1, no. 3 (2023).
- Umami, Muhammad Afda Nahied. "Komodifikasi Hadis dalam Akun Instagram Elzatta Hijab." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70144/>.
- Weng, Hew Wai. "The Art Of Dakwah: Social Media, Visual Persuasion and the Islamist Propagation of Felix Siau." *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (2018): 61–79. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1416757>.
- Z, Hari Putra. "Komudifikasi Hadis Hijrah Fest (Studi Kasus Instagram Hijrah Fest)." masterThesis, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58541>.
- "ZSyoyjhFR." t.t. Diakses 16 Maret 2026. <https://vt.tiktok.com/ZSyoyjhFR/>.
- Zuhri, Saifuddin. *Konfigurasi Sosial Budaya Pada Hadis di Era New Media*. UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Zuhri, Saifuddin, dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Q-MEDIA, 2018.

